



Kisah Perjalanan Hidup

Hilman Bawono

———— KSK Dulupi, Boalemo, Gorontalo ————



BADAN PUSAT STATISTIK

Kisah Perjalanan Hidup
Hilman Bawono
KSK Dulupi, Boalemo, Gorontalo

Ukuran Buku : 11 x 18 cm
Jumlah Halaman : viii + 72 halaman

Sumber Naskah

Blog Hilman Bawono

<http://www.kabarjalan.blogspot.com/>

Editor

Biro Humas dan Hukum BPS RI

Penulis

Bagian Humas BPS RI

Gambar Kulit dan Penata Letak:

Bagian Humas BPS RI

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, 2011

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Sumber daya manusia yang kompeten dan profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan STATCAP-CERDAS yang sudah dicanangkan pada tahun 2011. Perubahan perilaku, pola pikir, dan budaya kerja harus mengikuti pola perubahan yang sejalan dengan visi yang telah dicanangkan tersebut. Untuk itu BPS memiliki *core values*/nilai-nilai inti yang terdiri dari Profesional, Integritas, dan Amanah, yang menjadi pedoman seluruh insan BPS dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Kehadiran sosok yang menjadi teladan sangat diperlukan dalam kerangka mendorong strategi yang diterapkan. Hilman Bawono adalah seorang Koordinator Statistik Kecamatan (KSK), yang mungkin bisa dijadikan teladan bagi kita, khususnya sesama KSK. Ia sangat belia baik dalam usia maupun pengalaman bekerja. Akan tetapi apa yang dilakukan dalam kurun satu tahun pengabdian di BPS bisa memberikan gambaran bahwa kinerjanya melekat erat dengan nilai-nilai Profesional, Integritas, dan Amanah.

Buku "Kisah Perjalanan Hidup Hilman Bawono" ini merupakan bukti nyata dedikasi seorang KSK Dulupi di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Akhir hidupnya ditutup dalam pengabdian melaksanakan tugas Potensi Desa.

Buku ini berisi perjalanan seorang KSK yang jauh dari keramaian kota dan minim fasilitas. Di dalamnya juga memuat berbagai cerita kehidupan yang menarik, serta

kesan-kesan dari orang di sekitarnya yang menguatkan integritas Hilman Bawono dalam menghasilkan data berkualitas.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu selama proses penyusunan hingga pendistribusian buku ini.

Akhirnya, jujur harus diakui, buku ini merupakan salah satu aset bagi BPS untuk melangkah lebih baik. Banyak pelajaran berharga tertuang dalam buku ini, yang tentunya dapat menjadi refleksi bagi seluruh KSK untuk berkarya mewujudkan visi dan misi BPS. Semoga...

Jakarta, Mei 2011

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
I. Kisah Perjalanan Hidup Hilman Bawono	1
a. Meluruskan Niat	1
b. Profil Hilman	3
c. Gorontalo Tanah Harapan	6
d. Hilman dan SP2010	8
e. Semua adalah Target	13
f. Indahnya Hidup.....	18
II. Isi Blog Hilman	21
III. Kesan Rekan Almarhum	
Hilman Bawono	65
Detik Pencarian Ketika Hilman Tenggelam ...	71
Pemakaman Hilman	72

I

<http://www.tops.go.id>

I. Kisah Perjalanan Hidup Hilman Bawono

a. Meluruskan Niat

Perjalanan hidup Hilman di perantauan diawali ketika ia mengikuti tes CPNS KSK di BPS Provinsi Jawa Tengah. Keberuntungan tidak selalu berpihak padanya. Hasil wawancara tidak cukup meyakinkan pimpinan BPS setempat untuk bergabung dan memperkuat Korps KSK di Provinsi Jawa Tengah. Namun kejelian akan talenta yang dimiliki Hilman menelurkan kebijakan tawaran kepadanya untuk bergabung dengan Korps KSK di Provinsi Gorontalo guna membangun perstatistikan di Kawasan Timur Indonesia. Dengan penuh rasa syukur, Hilman menerima tawaran sekaligus tantangan tersebut.

Diawali dengan niat yang lurus, Hilman memantapkan hatinya memegang amanah untuk merantau sebagai KSK. Bertekad melakukan yang terbaik dan jujur, dan tanpa berpikiran lahan subur atau tidak. Visi ini sejalan dengan program kesejahteraan BPS melalui “Upah Kinerja” yang memberlakukan pemerataan bobot pekerjaan, sehingga kelak tidak ada lagi KSK berlahan subur (banyak proyek) dan KSK berlahan kering (jarang proyek) untuk wilayah tugasnya.

Dalam rentang perjalanan hidupnya di perantauan, Hilman ingin menghasilkan sebuah karya yang berguna dan dinikmati banyak orang. Tentu sebuah karya yang

ia alami dan pantas untuk dijadikan inspirasi. Untuk apa merantau jika tidak ada yang dihasilkan? Baginya merantau bukan hanya sekedar perjalanan badani, namun juga perjalanan pemikiran, perjalanan spiritual untuk mencari makna hidup. Daerah mana pun di bumi pertiwi tidak menjadi masalah baginya, asalkan dirinya bisa memberikan kontribusi yang nyata!

Hilman menyadari, selayaknya manusia pada suatu saat bisa merasa kuat dan optimis tapi terkadang juga bisa rapuh dan pesimis. Sekuat apapun terhadap suatu masalah, ia tidak bisa lari dari Tuhan. Tugas yang ia pikul di bahu setiap harinya menyiratkan sebuah harapan, “Semoga Allah berkenan melancarkan semua urusan.” Dan jika telah merasa sedikit jauh dari Tuhan, ia akan melangkahkan hatinya untuk kembali dekat kepada-Nya dan bersyukur atas segala nikmat-Nya.

Renungkanlah hai teman! Jika hutan Gorontalo belum menampakkan musimnya maka ulat liar pun belum bermetamorfosa. Butuh waktu lama dan proses yang tidak mudah untuk menjelma menjadi indah dan bermanfaat. Namun siklus itu tidak berlaku bagi Hilman Bawono. Baru satu tahun usianya sebagai KSK, banyak hal positif dan inovatif telah ia lakukan. Semuanya demi menggapai visi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua. Ia laksana hutan Gorontalo yang lebat tapi indah dipandang. Ia wafat meninggalkan banyak karya bermanfaat dan dikenang oleh siapa saja yang mengenalnya.

b. Profil Hilman



Hilman Bawono lahir di Larangan Kaliwiro, Wonosobo pada 7 April 1988. Ia lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Akhmarun dan Sundiyah yang asli Wonosobo. Mereka hidup sebagai keluarga petani yang sederhana.

Hilman kecil sangat kreatif. Bila kebanyakan anak seusianya bermain *tamiya* (mobil-mobilan yang dirakit dan dijalankan dengan baterai), ia justru membuat sendiri mainan itu dari bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Kecepatan lari *tamiya* rakitannya tidak kalah gesit dengan *tamiya made in China*, sehingga *tamiya* rakitannya banyak diminati anak-anak di desanya. Dari kecil ia tidak hanya aktif mengikuti kegiatan kerohanian, namun juga mempraktikkannya dalam keseharian. Ia sangat patuh dan tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya, sekalipun ada kesempatan.

Penggemar sayur lodeh dan oseng kentang buatan ibunda ini sadar betul akan kondisi perekonomian keluarganya yang pas-pasan, yang sekedar pas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hilman berusaha

sendiri untuk mencukupi kebutuhan perkuliahan. Bersama teman-teman kampusnya di Semarang, Hilman mendirikan “Kampung Statistik 25”. Mereka adalah sekelompok anak muda yang berwirausaha guna memenuhi keperluan sebagai mahasiswa. Kampung Statistik 25 melayani jual pulsa, rental komputer, jasa pengetikan, penjilidan sederhana, dan analisis data. Liburan pun dimanfaatkan Hilman untuk mencari uang saku. Ia bekerja sebagai pengrajin batako dengan imbalan 125 rupiah per batako. Setiap harinya ia mampu mencetak tidak kurang dari 90 batako. Sungguh, ia tidak malu mengumpulkan recehan!

Hilman dikenal memiliki pribadi yang sederhana, supel dalam pergaulan namun kreatif dan inovatif. Melalui blognya, ia berbagi informasi, pengalaman, atau sekedar iseng menyalurkan hobi menulisnya. Apa yang ia rasakan, dari masalah yang sifatnya prinsip hingga sekedar mengomentari kondisi lingkungan sekitar, dituangkan dalam blognya.

“Jangan khawatir untuk orang Jawa yang singgah di Gorontalo, ada menu masakan si Mas Jawa dekat lampu merah. Dari nasi goreng, gado-gado, hingga mie ayam. Mudah menemukannya, karena hanya si Mas Jawa yang warungnya pakai gerobak dorong,” demikian celetukan dalam blognya 15 Mei 2010 silam.

Hilman memang asli Jawa, ia tidak terlalu suka ikan dan makanan pedas. Berbeda dengan kebiasaan orang Gorontalo yang umumnya sangat suka rica (pedas).

AdayangunikdariHilman.Dizamanyangsudahmodern iniiatidakterbiasanaikmobilkarenamembuatnyapusing dan mules. Namun akhirnya ia pasrah ketika didesak untuk berangkat bersama rekan-rekannya menggunakan mobil menuju pernikahan anaknya Pak Sjarif Bumulo di Bone Pantai yang berjarak 200 km. Bayangkan jika harus naik motor! Syukurlah kala itu pusing dan mules tidak dirasakannya. Tebing-tebing dan pantai di sepanjang jalan menuju Bone sangat eksotis, tegak lurus dengan jalan, dan jika tidak hati-hati bisa jatuh ke jurang (laut).

Usianya yang masih muda membentuk karakter jiwa petualangnya. Ia suka tantangan, tidak bakat berdiam diri tanpa berpikir. Berdiam membuat kepalanya pusing. Namun biasanya, jika sudah pusing otaknya terpompa dan bersemangat untuk kembali bekerja dan melakukan hal-hal yang telah direncanakan. Misinya, “Raih nomor satu atau tidak sama sekali!” Misi inilah yang membuatnya terus berupaya dalam berkarya dan meningkatkan kualitas diri. Bahkan Hilman juga sempat mengutarakan keinginannya kepada Pak Adnan, Kasubbag Kepegawaian dan Hukum BPS Provinsi Gorontalo, untuk kuliah lagi.

c. Gorontalo Tanah Harapan

Hilman menamatkan pendidikannya di Akademi Ilmu Statistik Muhammadiyah Semarang tahun 2009. Ketika Hilman menerima tawaran untuk ditempatkan sebagai KSK Gorontalo, ibunda tercinta sempat terguncang dan keberatan. Ibunda berfikir untuk apa merantau sejauh itu. “Mencari pengalaman, Mak!” jawab Hilman sekenanya. Jawaban itu tidak memuaskan hasrat nuraninya. Dalam kontemplasi perenungan ia kembali menemukan jawaban sejujurnya yang dituliskan dalam blognya:

“Jika alasan merantau adalah mencari pengalaman bukankah sama artinya dengan tamasya? Cuma main-main, beli sesuatu, dan balik ke rumah bisa cerita-cerita pengalaman kita. Merantau bukan urusan main-main apalagi tamasya. Di perantauan kita tunjukkan siapa diri kita, dan kita taklukkan semua tantangan yang ada. Bila ada kesempatan, ambil teman....!”

Berbeda dengan ibu, ayah Hilman sangat bangga ketika Hilman diterima sebagai pegawai negeri sipil. Bagi sang ayah, pegawai negeri adalah harapan orangtua. Setelah mendapat dukungan dari sang ayah, akhirnya ibunda pun merestui Hilman berangkat ke Gorontalo.

Tiba di Gorontalo, ia memutuskan untuk kos di daerah Tilamuta yang berjarak 106 kilometer dari ibu kota Provinsi Gorontalo. Keadaan jalan Tilamuta berbukit dan menanjak terjal vertikal dengan pantai berpasir putih. Kondisi geografis ini mengingatkan Hilman dengan kota kelahirannya, Wonosobo, yang memiliki dua



Hilman bersama rekannya di BPS Provinsi Gorontalo

Gunung Sindoro dan Sumbing dengan Dataran Tinggi Diengnya yang terkenal sebagai obyek wisata. Namun Wonosobo berhawa sejuk pegunungan, sedangkan Tilamuta berhawa panas pantai. Bagi Hilman, Tilamuta memberi kesan tersendiri karena banyak hal berbeda dengan kota kelahirannya. Alat transportasi jarak dekat di sana menggunakan becak motor (bentor), yakni semacam becak namun menggunakan tenaga motor. Khususnya lagi, sebutan untuk kepala desa adalah “Ayahanda”, dan sebutan untuk kepala dusun adalah “Podu”.

Hilman selalu ingin berbagi kepada setiap orang. Berbagai kisah dan pengalaman sebagai KSK ditulis dalam blog hasil kreativitasnya. Meski jauh di Gorontalo, Hilman sebagai anak berbakti tidak pernah lupa mengirimkan sebagian gajinya untuk orangtuanya di Wonosobo.

d. Hilman dan SP2010



Hilman bersama tim SP2010

Kecamatan Dulupi yang merupakan wilayah kerjanya, terdiri atas delapan desa yaitu Dulupi, Tabongo, Kotaraja, Polohungo, Tanah Putih, Pangi, Tangga Jaya, dan Tangga Barito, serta berpenduduk 15.000 jiwa. Pendataan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) di Kecamatan Dulupi terbagi dalam 46 blok sensus biasa dan 4 blok sensus persiapan, serta dilakukan oleh sembilan tim. Pendataan SP2010, event 10 tahunan, merupakan penugasan pertama Hilman sejak satu bulan bergabung sebagai KSK.

Hilman berkarakter disiplin dan obyektif. Ia memiliki catatan atas kinerja anggota tim yang

ada di bawah koordinasinya, tim yang lambat akan dimotivasi supaya lebih giat dalam pengumpulan data. Begitupun sebaliknya, Hilman sangat menghargai tim yang berprestasi. Dalam catatannya, kinerja Tim SP2010 Desa Polohungo yang beranggotakan Rustin Umar (kortim), Hamida Palaji, Rostin Ahmad, dan Jumran Olii cukup membanggakan. Mereka adalah tim tercepat dalam penyelesaian pencacahan lengkap (dokumen C1) di Kecamatan Dulupi. Lokasi yang tidak mudah dijangkau bukanlah suatu penghalang. Melalui koordinasi yang baik antara KSK dan kortim, pengecekan ulang yang seksama, pendataan dapat dilakukan dengan cepat. Hilman selalu mengingatkan kepada timnya untuk melengkapi pendataan responden secara benar dan menyelesaikan pendataan sesuai target waktu yang telah ditentukan.

“All the beginning is difficult” frasa yang diucapkan Rusman Heriawan, Kepala BPS RI, melekat di sanubarinya. Banyak suka duka yang ia rasakan selama SP2010. Dari pencacah yang mengundurkan diri empat hari menjelang pelaksanaan SP2010 hingga medan berat dengan kemiringan tajam, sehingga motor plat merah yang dikemudikannya sering mengalami kerusakan. Namun semuanya ia jalani dengan penuh ketulusan dan konsistensi yang tak pernah padam, baik konsistensi dalam arti fisik maupun mental. Pengecekan kebenaran data di kuesioner SP2010 terus dilakukan dengan cermat. Keingintahuannya mengecek secara langsung kebenaran responden tertua berusia 102 tahun di Kecamatan Dulupi, adalah bentuk kecil dari langkahnya menghasilkan data yang berkualitas.

“Untuk membuktikan kebenaran dari informasi ini, Insya Allah besok saya akan melakukan pengecekan

di Desa Kotaraja,” tutur Hilman saat mendapatkan informasi ada penduduk berusia 102 tahun.

Berbagai pengalaman unik dijumpai Hilman saat pelaksanaan SP2010. Tidak sedikit responden yang tidak tahu tanggal lahir anaknya, kebanyakan dari mereka menandai tanggal lahir anaknya di batang pohon kelapa. Bahkan ada yang menyatakan bahwa anaknya lahir bersamaan dengan sapinya beranak...!

Ada juga seorang responden di Desa Polohungo yang menolak didata. Uniknyanya, saat listing responden tersebut masih berada di Desa Polohungo, namun saat pencacahan lengkap responden beserta rumahnya sudah pindah ke Desa Tabongo.

“Hanya karena SP2010, responden bisa pindah rumah...?” gelitik Hilman dalam blognya.

Berbeda dengan pendataan responden, membina mitra rupanya menjadi tantangan tersendiri bagi Hilman. Sudah menjadi tugas KSK, dimana ia harus bisa mempertanggungjawabkan kualitas data statistik di wilayahnya. Oleh karenanya, kepemimpinan dan kesabaran dalam membina mitra sangatlah diperlukan. Apalagi setiap pencacah memiliki latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman yang berbeda. Kemampuan seorang mitra dalam menyelesaikan tugasnya tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Hilman lebih banyak menggunakan waktunya untuk mendampingi tim-tim yang lemah. Namun ia sadar harus tetap adil dalam memonitor tim-tim lainnya. Berbagai strategi diterapkan untuk membentuk *team work* yang solid.



Gaya Hilman saat mendokumentasikan kegiatan SP2010

Mempertemukan Tim Polohungo untuk membantu pencacahan Tim Pangi adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukannya dalam membina tim.

“Ini pengalaman paling berharga bagi saya. Faktor pendidikan, usia, dan bakat tulisan sangat berpengaruh pada hasil pencacahan. Semoga pencacahan berikutnya kami akan lebih baik!” tutur Hilman.

Hilman sangat menghargai kerja keras para mitra. Pada umumnya mitra berangkat pukul 06.00 WITA dan pulang setelah magrib. Setibanya di rumah, mereka masih harus memeriksa ulang kuesioner sampai dinyatakan *clean* oleh kortim. Banyak dari mereka yang sakit di penghujung bulan Mei 2010 karena kelelahan.

Untuk menunjang ketelitian dan akuntabilitas dari data yang dihasilkan, Hilman menerapkan mekanisme periksa silang antartim. Setelah pendataan selesai dan dilakukan perbaikan akhir oleh setiap tim, dokumen dari masing-masing tim dikumpulkan kortim. Hilman akan mengambil dokumen-dokumen tersebut dan dibagikan ke tim yang berbeda untuk diperiksa silang. Hilman tak segan berkunjung langsung untuk *monitoring* seluruh pekerjaan. Di sinilah dedikasi seorang KSK memegang peranan dalam menumbuhkan semangat dan *team work* yang luar biasa...!

e. Semua adalah Target

“Saya orang baru di BPS, jadi perlu banyak berjuang untuk menyelesaikan semua tugas.”

Demikian tekad Hilman yang tertulis dalam blog Juli 2010. *Updating* peta fisik, membuat video perpisahan Pak Sjarif Bumulo, menyelesaikan Susenas, dan merancang wirausaha. Semua dipersiapkan secara sistematis dan di *update* setiap harinya untuk melihat sejauh mana perkembangan yang sudah dilakukan, apakah sesuai target atau ada kendala yang signifikan. Efisiensi waktu sangat berharga baginya. Di kala menunggu hujan misalnya, ia menyempatkan membuat perencanaan kerja hari itu. Waktu istirahatnya pun ia gunakan untuk merenung dan berkomunikasi vertikal dengan Tuhan.

Hilman sebagai Koordinator Statistik Kecamatan dituntut untuk memiliki kompetensi tidak hanya dalam berkomunikasi tetapi juga penguasaan teknis. Bersama enam rekan KSK lainnya, Hilman mengikuti pelatihan Survei Industri Mikro dan Kecil 2010 (VIMK10). Ia mendapat tugas menyurvei Blok 002B Desa Pontolo Kecamatan Mananggu dan Blok 002B Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilmuta. Menelusuri wilayah blok survei dilakukannya dalam kristal semangat yang membara.

“Senin ini saya mendapat semangat baru, mudah-mudahan semangat ini tidak akan padam dan selalu menyala di dalam hati. Semangat untuk terus mengejar cita dan memperbaiki cara kerja yang selama ini saya



Hilman berpartisipasi dalam acara desa

terapkan agar lebih powerfull.”

Tidak hanya dalam slogan semata, semangat itu ia wujudkan dalam keseharian. Ketika kondisi hujan seharian misalnya, Hilman justru dapat membuktikan bahwa produktivitasnya tidak luntur. Sepatu basah, genangan air di mana-mana tak menyurutkan langkahnya untuk listing VIMK10 wilayah Desa Pentadu Barat hingga selesai.

“Alhamdulillah ya Allah, walaupun hari kemarin (21 Juli 2010) turun hujan seharian bukan berarti produktivitas kerja tidak ada. Saya malah berhasil menuntaskan Survei Industri Mikro dan Kecil 2010 (VIMK10).”



Hilman dalam pelatihan SAKERNAS

Ada yang menarik ketika Hilman diberi tugas sebagai operator Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), dimana ia dituntut untuk diam seharian di kantor. Ia harus menginput berbagai jenis barang inventaris dan keberadaannya di kantor BPS Kabupaten Boalemo. Semua barang inventaris harus berstiker. Seluruh kekayaan kantor dimuat dalam sebuah daftar, ditandatangani oleh penanggung jawab ruangan dan ditempel di dinding yang mudah dilihat. Ia sempat bingung dan stres karena tidak tahu letak keberadaan barang-barang inventaris, juga karena harus berlama-lama di kantor menyelesaikan SIMAK-BMN. Hilman lebih suka bekerja di lapangan. Ia sempat mengeluh! Akan tetapi tak lama nuraninya kembali terusik.

”Untuk apa stress, mengeluh tidak ada gunanya, tidak menyelesaikan masalah,” tegasnya.

Produktivitas yang tinggi ia tunjukkan bahkan ketika sedang sakit sekalipun. Pada tanggal 23 Juli 2010, Hilman terserang penyakit cikungunya. Namun hal itu tidak menghambatnya untuk melakukan sesuatu yang berguna. Ia tetap datang ke kantor untuk membuat laporan *updating* data BMN hingga selesai. *”Hidup tak ada manfaatnya tanpa bekerja,”* prinsipnya.

”Target berikutnya adalah melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) di Desa Tangga Jaya.”

Bagi Hilman setiap aktivitas jelas targetnya. Bersama Pak Sutardjo Datau, 27 Juli 2010, Hilman memulai survei SUSENAS di Dusun Tangga Tua dan Dusun Upo yang merupakan wilayah sulit di Kecamatan Dulupi. Wilayahnya perbukitan dan berbatasan langsung dengan hutan lindung. Meski medannya berbukit, namun kelelahan tak dirasakan ketika responden yang disurvei menampakkan keramahannya. Penduduk di dusun tersebut dikategorikan kurang mampu, namun selalu ada saja yang disajikan ketika Hilman dan Pak Sutardjo mendata, meski hanya sekedar kelapa muda atau kacang yang dipetik dari kebun.

”Alhamdulillah, kelelahan berjalan kaki dapat terhapuskan dengan kelapa muda yang dipetik kepala dusun. Saya habis dua butir, teman!”

Target selanjutnya adalah melakukan pendataan Susenas di Blok 003B Desa Tanah Putih dan Desa Kotaraja. Tantangannya tidak hanya medan yang

cukup sulit tapi juga perlu kesabaran, karena tidak semua responden ada di tempat ketika Hilman datang. Beberapa dari mereka ada yang di kebun, di tambang, atau di kota sehingga perlu bolak-balik untuk menemui mereka.

“Kemarin (29 Juli 2010) saya hanya mendapat enam rumah tangga, karena dua orang yang hendak dicacah tidak ada di tempat. Mereka sedang di kota dan di tambang.”

Demi sebuah tanggung jawab dan target yang ia tanamkan dalam setiap tugasnya, hari Sabtu dan Minggu ia korbankan supaya tugas Susenas selesai pada 31 Juli 2010!

f. Indahnya Hidup

“Terima kasih ya Allah atas indahny hidup!”

Demikian kalimat akhir yang ada di blognya. Bahasanya yang terbuka dan apa adanya menyiratkan kita akan sebuah ketulusan dalam bekerja, berteman dan menyapa, serta ketulusan harapan-harapannya yang digantungkan hanya kepada Sang Ilahi.

Hilman yang kita kenal melalui tulisan ini mungkin belum menggambarkan sosok yang sebenarnya. Namun sekelumit kisahnya ini dapat memberikan arti bahwa ia sangat menikmati pekerjaannya dan mensyukuri hidupnya. Ada satu kalimat yang ia selalu tancapkan dalam setiap hari di blognya,

“Semangat!”

Yah, kata atau teriakan semangat itulah yang selalu mengawali harinya dalam bekerja, baik panas ataupun hujan, sehat ataupun sakit. Mengucapkan semangat memang mudah, namun menjaga semangatlah yang harus dipertahankan. Dan Hilman sudah buktikan itu!

Usianya masih muda, semuda usianya bergabung di BPS. Hanya satu tahun ia memegang amanah sebagai KSK. Kini sosok anak muda penuh semangat dan dedikasi itu telah tiada bersama sejumlah kisah yang ia tinggalkan untuk kita. Semoga nilai-nilai positif yang mewakili dirinya bisa dikenang dan menginspirasi seluruh KSK di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

III

<http://www.bps-guid>

II. Isi Blog Hilman

Seakan tahu bahwa ia tidak akan lama bergabung sebagai KSK Dulupi di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, Hilman menuliskan setiap hari perjalanan hidupnya di blog hasil kreativitasnya. Ia berharap apa yang dituliskannya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Mengenai Saya

Entah mengapa saya selalu punya hasrat untuk melakukan hal-hal yang baru. Saya tidak bakat dengan diam tanpa berpikir. Berdiam membuat saya sering sakit kepala dan merasa seperti kambing dungu saja, he..he..! Tapi alhamdulillah, bila saya sudah pusing biasanya otak saya bekerja dan cepat memompakan semangat ke dalam hati untuk melakukan hal-hal yang saya pikirkan tersebut. Dengan mengucapkan basmallah, saya melangkah. “SEMANGAT!”

Minat

“Raih nomor satu atau tidak sama sekali!”

Latar Belakang

Di kantor tempat saya bekerja, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, terdapat banyak lulusan dari berbagai perguruan tinggi, khususnya jurusan statistik. Tapi masih sedikit karya yang dapat dinikmati banyak orang. Banyak kejadian yang saya alami sebagai KSK Dulupi, dan menjadi sia-sia jika saya tidak menulis dan menyebarkan pengalaman saya.

Solusi

Membuat blog: www.kabarjalan.blogspot.com

Memuat analisis dan kabar berita yang ditemukan selama KSK berada di lapangan.

Harapan

Semoga informasi yang saya *upload* dapat bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Dulupi pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Boalemo pada umumnya. Kritik dan saran saya nantikan untuk memperbaiki kualitas blog ini.

Sabtu, 15 Mei 2010

Makan malam? Ke warungnya “Mas” saja dekat lampu merah!

Untuk orang Jawa, hidup di Kabupaten Boalemo harus cepat menyesuaikan diri, tak terkecuali untuk masakan. Orang asli Boalemo pada khususnya, dan masyarakat Gorontalo pada umumnya sangat suka akan rica (sambal). Ini merupakan masalah bagi orang Jawa yang tidak terlalu suka pedas.

Tapi jangan khawatir, karena dekat lampu merah ada orang Jawa yang dagang menu masakan Jawa. Ada nasi goreng, gado-gado, sampai mie ayam. Jadi untuk teman-teman yang baru sampai di Boalemo, jangan lupa singgah di warungnya “Mas” dekat lampu merah ya..!

Hal yang membedakan dari warung lain, warung ini pakai gerobak dorong. Selamat mencoba!

Senin, 17 Mei 2010

Dalam SP2010, rumah yang berdekatan dicacah petugas yang sama. Kenapa begitu?

Dalam Buku 6 SP2010 menyebutkan bahwa:

Rumah tangga nomor 1, 2, 3 masing-masing dicacah oleh pencacah a, b, dan c. Rumah tangga nomor 4, 5, 6 masing-masing dicacah lagi oleh pencacah a, b, dan c. Begitu seterusnya sampai semua rumah tangga dalam blok sensus selesai. Standar bakunya memang begitu, namun si pengarang buku kurang memperkirakan hal-hal berikut:

1. Kemampuan masing-masing PCL dalam satu tim
2. Jarak antar rumah
3. Jumlah anggota setiap rumah tangga
4. Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan

Rapat koordinasi KSK se-Kabupaten Boalemo

- Kecamatan Wonosari kekurangan dokumen C1.
Penyelesaian: Menggunakan dokumen cadangan di BPS Kabupaten Boalemo dan sisa dokumen dari kecamatan lain selain Wonosari.
- Petugas pencacah kehabisan penghapus.
Penyelesaian: Penghapus belum dipotong-potong, dan stok penghapus di kantor kosong. Hehe...!
- Ditemukan penduduk tertua berumur 105 tahun di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo.
Penyelesaian: Ternyata di dokumen C1 tercatat 98 tahun.

- Ada PCL yang lapor pada staf BPS provinsi, kenapa uang transport belum diterima 100%.

Penyelesaian: Memberikan pengertian pada PCL bahwa pencairan dana di KPPN masih terkendala, sehingga yang diterima PCL baru setengahnya.

KSK Dulupi nabrak bentor

Usai pengawasan di Desa Pangi dan Tanah Putih, saya melanjutkan pengawasan ke Desa Dulupi. Dalam perjalanan menuju Dulupi, tepatnya di pertigaan jalan Trans Sulawesi, terjadilah tabrakan.

Jalan dari arah Talamuta menuju Dulupi berkontur miring dan agak menanjak. Saat di pertigaan Dulupi, tidak lupa saya menyalakan lampu “sen” kanan. Satu meter dari pertigaan, saya melihat becak motor (bentor) melaju dari arah berlawanan. Bentor tersebut membawa gabah dan posisinya menuruni jalan. Secara otomatis bentor tidak bisa rem mendadak, dan akhirnya tabrakan pun tak bisa dihindarkan.

Tim Polohungo pertama selesai pencacahan

Tim Polohungo merupakan tim tercepat dalam penyelesaian pencacahan lengkap (dokumen C1 SP2010) di Kecamatan Dulupi. Seperti yang dikatakan Pak Rusman, Kepala BPS RI, “*all the begining is difficult*”. Hal ini juga berlaku pada tim ini. Empat hari menjelang SP2010 ada pencacah yang mengundurkan diri karena melahirkan. BPS Kabupaten Boalemo langsung mencari penggantinya dan melakukan

pelatihan satu hari. Namun tim yang beranggotakan Rustin Umar (Kortim), Hamida Palaji, Rostin Ahmad, dan Jumran Olli berhasil menyelesaikan pencacahan di enam Blok Sensus Biasa yang terdiri dari 397 Rumah Tangga dalam waktu empat hari. Selamat ya..!

Gorontalo itu unik

- Tiap hari ada perayaan ulang tahun. Kenapa begitu? Kalau kita mau sarapan, kebanyakan warung pasti menyediakan nasi kuning. Hehe..!
- Jangan harap bisa makan sayur daun kangkung, karena kebanyakan orang di sini jika masak sayur kangkung yang dimasak batangnya bukan daunnya.
- Alat transportasi jarak dekat menggunakan becak motor (bentor), yakni semacam becak tapi menggunakan tenaga motor.
- Sebutan untuk kepala desa yaitu “Ayahanda”, sedangkan untuk kepala dusun yaitu “Podu”, singkatan dari pedukuhan. Percaya atau tidak, jika teman-teman datang ke sini akan merasakannya. *Welcome to Gorontalo ya sobat!*

Selasa, 18 Mei 2010

Pencacahan lengkap (C1) Kecamatan Dulupi sudah 75% selesai

Dari 44 Blok Sensus Biasa, Tim Kecamatan Dulupi sudah menyelesaikan 33 Blok. Berikut rinciannya:

1. Tim Dulupi 1, selesai 3 dari 5 Blok Sensus.
2. Tim Dulupi 2, selesai 2 dari 4 Blok Sensus.
3. Tim Tabongo, selesai 4 dari 6 Blok Sensus.
4. Tim Kotaraja, selesai 4 dari 6 Blok Sensus.
5. Tim Pangi dan Tanah Putih, selesai 3 dari 6 Blok Sensus.
6. Tim yang sudah selesai melakukan pencacahan lengkap adalah Tim Polohungo (6 Blok Sensus), Tangga Jaya (4 Blok Sensus), Tangga Barito Bawah (3 Blok Sensus), dan Tangga Barito Atas (4 Blok Sensus).

Rencana Korlap Kecamatan Dulupi di hari ke-19

- Mempertemukan dua tim (Polohungo dan Pangi) dengan staf BPS provinsi untuk membahas strategi pencacahan supaya target dapat diselesaikan tanggal 21 Mei.
- Melakukan penelusuran wilayah kerja Tim Polohungo di Desa Tanah Putih.

Jumlah rumah tangga dan muatan (jiwa) dalam SP2010 Kecamatan Dulupi

Empat puluh empat Blok Sensus Biasa dan 2 Blok Sensus Persiapan didata oleh 9 tim. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Dulupi 1: 476 rumah tangga dan 1020 jiwa
2. Dulupi 2: 372 rumah tangga dan 894 jiwa
3. Tabongo: 454 rumah tangga dan 963 jiwa
4. Kotaraja: 450 rumah tangga dan 831 jiwa
5. Polohungo: 397 rumah tangga dan 826 jiwa

6. Tanah Putih dan Pangi: 520 rumah tangga dan 1163 jiwa
7. Tangga Jaya: 344 rumah tangga dan 662 jiwa
8. Tangga Barito Atas: 183 rumah tangga dan 395 jiwa
9. Tangga Barito Bawah: 304 rumah tangga dan 610 jiwa

Rabu, 19 Mei 2010

Tim SP2010 Desa Pangi tidak memenuhi target, pencacahan dibantu Tim Polohungo

Sampai tanggal 18 Mei, Tim Pangi baru menyelesaikan 3 dari 6 Blok Sensus yang wajib mereka selesaikan. Untuk itu pada tanggal 18 Mei, staf BPS provinsi memonitor desa tersebut dan diketahui bahwa:

1. Penghitungan umur di tiga Blok Sensus yang sudah selesai masih banyak yang salah.
2. Laki-laki ada yang melahirkan.
3. Kerja tim tidak kompak, khususnya ada satu PCL yang sulit diatur.

Kamis, 20 Mei 2010

Ternyata Pak Tomo tidak suka ikan, hehe...!

Pak Tomo, seorang petugas *monitoring* kualitas dari Jakarta, berkunjung ke Suku Bajo di Desa Pentadu Barat, Kecamatan Tilamuta. Sebelum ke Bajo, Pak Tomo diminta singgah ke rumah salah satu kepala dusun di Desa Pentadu Barat. Di sinilah cerita berawal.

Sudah menjadi kebudayaan masyarakat Gorontalo, kedatangan tamu pasti disambut oleh tuan rumah, tak terkecuali makanan dari tuan rumah juga ikut menyambut tamu.

Tiba di kediaman kadus, para tamu (Pak Tomo, Kak Etris, Mbak Reni, dan saya) disajikan makanan perkedel. Tanpa ragu Pak Tomo mengambil satu perkedel dan mulai mengunyah (kelihatannya menikmati, hehe...). Sebagai tuan rumah yang baik, tanpa diminta, Mbak Reni yang duduk di sebelah Pak Tomo menguraikan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat perkedel. Sambil membelah perkedel dengan tangan dan mengambil satu per satu bahan yang ada di perkedel, Mbak Reni berkata: “Pak, perkedel ini terbuat dari ikan, ini yang putih-putih ikannya loh Pak.”

Mendengar itu, Pak Tomo langsung memalingkan wajah ke saya. Sambil cengar-cengir Pak Tomo tersenyum (ekspresinya lucu loh Pak, hehe...). Ternyata Pak Tomo tidak suka ikan, dan minta maaf pada tuan rumah karena tidak bisa melanjutkan makannya.

Kasihannya Pak Tomo, namanya heboh karena rumor yang membolehkan listing zigzag

Tadi pagi pukul 08.00 WITA, Pak Tomo menelepon Korlap Dulupi. Isi pembicaraannya sebagai berikut:

1. Di pusat berkembang rumor bahwa Pak Tomo membolehkan listing zigzag seperti “orang mabok”.
2. Pak Tomo tidak pernah merasa mengeluarkan *statement* tersebut.

3. Pak Tomo teringat tentang listing zigzag yang dilakukan oleh salah satu tim di Kecamatan Dulupi.
4. Pak Tomo memastikan pada Korlap Dulupi bahwa zigzag yang dilakukan oleh salah satu tim di Dulupi tidak seperti “orang mabok”.

Keterangan

Kalau dari arah Talamuta, rumah penduduk mengumpul di sepanjang kanan jalan. Rumah yang ada di kiri jalan menggerombol dan saling berjauhan. Untuk itu, kortim atas seizin korlap melakukan zigzag di daerah tersebut karena lebih efektif daripada menyelesaikan listing per bagian.

Petugas SP2010 Tim Kotaraja bingung berpanutan pada korlap atau TF?

Hasil pencacahan C1 Tim Kotaraja cukup bagus. Akan tetapi ada koreksi dari korlap untuk isian pekerjaan. Misal bertani menanam jagung, harus ditambah keterangan mengenai kepemilikan lahan dan siapa pekerjanya. Jadi hasil pendataan akan lengkap seperti ini: bertani menanam jagung, lahan milik sendiri, dibantu pekerja keluarga sehingga tidak dibayar.

Namun berbeda dengan pemeriksaan dari *Task Force* (TF) yang memberikan keterangan bahwa hasil pencacahan C1 sudah “sip”. Nah, di sini PCL bingung. Mau berpanutan pada siapa ya?

Ada alasan personal:

1. Target pencacahan untuk Provinsi Gorontalo tanggal 21 Mei. Petugas SP2010 Kotaraja tidak

sanggup bila harus mengganti isian pekerjaan seperti yang dimaksud di atas. Sementara pencacahan C1 di blok sensus terakhir belum selesai.

2. Tim Kotaraja tersinggung dan khawatir jika tidak memenuhi target maka tim lain akan datang. Mereka merasa tidak profesional, padahal Tim Kotaraja sudah bekerja maksimal.

Jumat, 21 Mei 2010

Target pencacahan lengkap Provinsi Gorontalo selesai pada 21 Mei

Target pencacahan lengkap untuk Provinsi Gorontalo selesai tanggal 21 Mei. Target ini sudah diingatkan oleh kepala BPS Provinsi Gorontalo jauh-jauh hari sebelum pencacahan. Hal ini juga sudah diteruskan oleh korlap ke kortim dan PCL. Mulai dari membuat jadwal listing, pencacahan lengkap sampai pengantaran dokumen ke BPS Kabupaten setempat.

Namun, kemampuan PCL dan Kortim di setiap tim tidak sama. Meski sudah didorong untuk bekerja lebih cepat, tetap saja masih lambat. Hal ini disebabkan kemampuan PCL sudah maksimal, sehingga didorong dengan cara apapun tetap lambat. Kadang saya merasa tidak “sampai hati” menekan PCL, sebab kemampuannya memang terbatas. Faktor pendidikan, usia, dan bakat tulisan sangat berpengaruh pada hasil pencacahan. Ini pengalaman paling berharga bagi saya. Semoga untuk pencacahan berikutnya kami akan lebih baik.

Posisi pencacahan lengkap (C1) Kecamatan Dulupi

Sebagian besar petugas SP2010 Kecamatan Dulupi sudah memasuki tahap akhir pencacahan. Mereka sedang memperbaiki tulisan dan mencari rumah tangga yang belum ketemu dengan anggota rumah tangganya, serta mencocokkan dan menelusuri hasil pencacahan C1 ke listing (L1).

Dari sembilan tim yang ada di Kecamatan Dulupi, masih ada dua tim yang turun ke lapangan, yaitu Tim Pangi dan Kotaraja. Insya Allah menurut perhitungan kami, hari ini mereka selesai dan menyusul tim lainnya untuk melakukan perbaikan tulisan.

Petugas SP2010 Kecamatan Dulupi banyak yang sakit

Dua puluh hari telah berlalu di bulan Mei. Pencacahan lengkap yang dilakukan oleh petugas Kecamatan Dulupi sudah memasuki tahap akhir yakni perbaikan tulisan, mencari rumah tangga yang belum ketemu anggota rumah tangganya, dan meneliti kembali hasil pencacahan dengan kecocokan pengkodean. Meski begitu, ada beberapa bagian yang tidak lancar. Hal ini disebabkan:

1. Petugas kelelahan karena harus turun ke lapangan pukul 06.00 WITA dan pulang setelah magrib. Meskipun hujan atau listrik mati, petugas tetap bersemangat untuk mencacah. Tiba di rumah, setelah mandi petugas melanjutkan perbaikan atas hasil pencacahan tadi siang. Jika listrik mati, petugas biasanya menggunakan lampu minyak untuk

- pencahayaannya. Oleh sebab itu di penghujung bulan Mei, banyak petugas yang jatuh sakit.
2. Kemampuan setiap PCL berbeda-beda. Jika satu pencacah lemah di bagian konsep maka akan mempengaruhi kerja tim. Tim ini akan bekerja lambat.
 3. Ada tim yang turun ke lapangan pukul 08.00 WITA, biasanya dilakukan oleh tim yang menganggap wilayahnya dekat/mudah. Mereka tampak santai-santai sehingga di akhir bulan Mei target tidak terpenuhi.

Responden SP2010 Kecamatan Dulupi unik...

Kenapa unik, saya mau cerita:

1. Banyak responden yang tidak tahu tanggal lahir anaknya. Kebanyakan responden menandai tanggal lahir anaknya di batang pohon kelapa. Ada juga responden di Tangga Barito yang tidak tahu tanggal lahir anaknya, namun responden tahu bahwa anaknya lahir bersamaan dengan sapi yang beranak. Padahal sapi yang lahir itu sekarang sudah besar dan punya anak. Haha...!
2. Ada responden yang menolak didata di Desa Polohungo, tapi memilih didata di Desa Tabongo. Saat listing, responden masih berada di Polohungo. Namun saat pencacahan lengkap responden yang sama beserta rumahnya sudah pindah ke Desa Tabongo. Hanya karena SP2010, bisa begini? Ada-ada saja..!
3. Di Kecamatan Dulupi ada responden satu blok sensus pindah semua. Kenapa begitu? Awalnya responden masuk kategori Blok Sensus Persiapan di Desa Tangga Barito (Blok Sensus 007P) dan

Kotaraja (Blok 006P), akan tetapi sudah ada muatannya. Sehingga blok tersebut berubah menjadi Blok Sensus Biasa. Jadi satu blok sensus pindah semua, bukan? Hehe...!

Rabu, 26 Mei 2010

Semua tim di Kecamatan Dulupi akan melakukan pemeriksaan silang antar tim

Secara garis besar, pencacahan di Kecamatan Dulupi selesai dilaksanakan. Insya Allah pada 28 Mei semua tim di Kecamatan Dulupi akan melakukan pemeriksaan silang antar tim. Mekanisme pemeriksaan silang:

1. Pada tanggal 27 Mei pagi, tim melakukan perbaikan terakhir hasil C1.
2. Pada tanggal 27 Mei sore, dokumen untuk semua tim sudah berada di satu tempat dan siap dijemput.
3. Korlap dengan mengendarai bentor menjemput dokumen yang telah dikumpulkan tersebut.

Berita Duka

Innalillahi Wainna Illaihi Rojiun.

Mertua Marjun Otoluwa (PCL Desa Pangi) meninggal dunia pada pukul 21.00 WITA karena sakit. Jenazah akan dimakamkan besok pukul 09.00 WITA di Desa Pangi.

Keluarga besar BPS Kabupaten Boalemo turut berduka

cita atas meninggalnya Mertua Marjun Otoluwa. Semoga amal ibadahnya diterima Allah SWT. Amin..!
Tapal batas wilayah kerja

Kecamatan Dulupi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo yang terbagi menjadi delapan desa yaitu Dulupi, Tabongo, Kotaraja, Polohungo, Tanah Putih, Pangi, Tangga Jaya, dan Tangga Barito. Dalam SP2010, Kecamatan Dulupi mengalokasikan sembilan tim yang bertugas mencacah sekitar 15.000 jiwa.

Dalam Buku Pedoman 6 SP2010 untuk pencacah menerangkan bahwa pada tanggal 1 Mei, semua tapal batas wilayah kerja tim harus sudah jelas. Namun saat penelusuran wilayah tanggal 22 April, batas Desa Polohungo dan Tabongo masih abu-abu. Titik perbatasan penduduk Polohungo dan Tabongo pun masih belum jelas. Kondisi ini segera dilaporkan oleh tim ke kepala desa setempat.

Satu minggu setelah laporan tersebut, tepatnya tanggal 28 April, camat beserta kepala desa dan Kepala Dusun Tabongo dan Polohungo meninjau lokasi dan menetapkan tapal batas yang jelas. Peta untuk kedua desa pun berubah, dan tim sudah bisa melisting pada tanggal 1 Mei.

Tim Polohungo melakukan listing dengan cepat. Dalam waktu 4 hari, enam blok sensus yang menjadi wilayah kerjanya selesai dilisting. Blok sensus terakhir yang dilisting oleh tim ini adalah blok sensus yang berbatasan langsung dengan Tabongo.

Jumat, 11 Juni 2010

Dokumen pencacahan C1 Kecamatan Dulupi tiba di BPS Kabupaten Boalemo

Tanggal 2 Juni, dokumen pencacahan C1 Kecamatan Dulupi pertama kali tiba di kantor BPS Kabupaten Boalemo. Disusul oleh Kecamatan Paguyaman dan Botumoito.

Di kabupaten kami diperintahkan untuk menghitung orang mati selama tahun 2009 dan orang cacat di setiap kecamatan. Pada tanggal 4 Juni, korlap meminta bantuan Tim Polohungo dan Tabongo untuk menghitung hal tersebut. Alhamdulillah pukul 17.00 WITA, dokumen selesai diperiksa. Setelah dibuatkan surat pengantar oleh Mas Undich, tanggal 5 Juni pukul 14.00 WITA, dokumen pencacahan C1 Kecamatan Dulupi dikirim ke BPS Provinsi Gorontalo. Alhamdulillah akhirnya bebas juga.

Pikiran saya sekarang terfokus pada penduduk yang tercacah saja. Tetap semangat ya!

Minggu, 18 Juli 2010

Wilayah tugas VIMK10

Mulai tahun 2010, BPS memberlakukan pemerataan bobot pekerjaan. Diharapkan dengan kebijakan ini tidak ada lagi KSK berlahan subur (sering ada proyek) dan berlahan kering (jarang terkena proyek).

Saya bersama Kak Atok, Mbak Yuyun, dan Mbak Dewi, mengikuti pelatihan dalam rangka penyelenggaraan Survei Industri Mikro dan Kecil 2010 (VIMK10). BPS Kabupaten Boalemo bertugas menyurvei sepuluh blok sensus. Rencananya, setiap petugas yang mengikuti pelatihan akan diberikan tanggung jawab dua blok sensus. Dan petugas yang tidak mengikuti pelatihan akan mendapatkan satu blok sensus. Saya mendapat tugas menyurvei Blok Sensus 002B Desa Pontolo Kecamatan Mananggu dan Blok Sensus 002B Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta.

Waktu pelaksanaan listing yaitu 12-19 Juli 2010. Semoga berhasil ya Allah. Amin. Semangat!

VIMK10 di Kabupaten Boalemo

Tidak semua kecamatan yang ada di Kabupaten Boalemo terkena sampel kegiatan Survei Industri Mikro dan Kecil 2010 (VIMK10). Berikut daftar kecamatan dan desa yang terkena sampel:

1. Kecamatan Mananggu: Desa Mananggu dan Desa Pontolo.
2. Kecamatan Tilamuta: Desa Pentadu Barat, Desa Modelomo dan Desa Piloliyangan.
3. Kecamatan Botumoito: Desa Bolihutuo dan Desa Patoameme.
4. Kecamatan Paguyaman: Desa Wonggahu dan Desa Karya Murni.
5. Kecamatan Wonosari: Desa Pangea.

Sebenarnya yang ikut pelatihan VIMK10 hanya tiga orang KSK dan satu kortim. Namun karena kebijakan pemerataan pekerjaan, tujuh KSK dilibatkan untuk menyelesaikan tugas VIMK10. VIMK10 diselenggarakan untuk mendata keberadaan, penyebaran, aktivitas, dan karakteristik kegiatan Industri Mikro dan Kecil (IMK). Tujuan VIMK10 adalah untuk mengetahui profil IMK daerah potensi di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan ekonomi secara makro. Secara khusus tujuan VIMK10 adalah mendapatkan informasi dasar tentang berbagai kegiatan ekonomi menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), seperti:

1. Banyaknya usaha
2. Banyaknya tenaga kerja
3. Pengeluaran untuk tenaga kerja
4. Struktur input dan output
5. Permodalan
6. Kendala dan prospek usaha
7. Kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha IMK

Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 14 Juni-11 Desember 2010 (dari pelatihan instruktur nasional sampai penyebaran/diseminasi publikasi hasil IMK).

Niatkan merantau lebih dari mencari pengalaman

Mae: Man, ngapa merantau adoh-adoh, tekan Gorontalo marang?

Enyong : Luru pengalaman, Mak!

Ini merupakan salah satu dari sekian alasan mengapa orang-orang meninggalkan kampung halamannya. Yah, merantau untuk mencari pengalaman.

saran:

Di perantauan bukanlah untuk bertamasya. Jika alasan merantau adalah mencari pengalaman bukankah sama artinya dengan tamasya? Cuma main-main, beli sesuatu, dan balik ke rumah bisa cerita-cerita pengalaman kita. Merantau bukan urusan main-main apalagi tamasya. Di perantauan tunjukkanlah siapa diri kita. Kita taklukkan semua tantangan yang ada. Bila ada kesempatan, segera ambil!

Senin, 19 Juli 2010

Sombongkah aku?

Tadi sore sehabis pulang kantor saya membuka Facebook (Fb). Ada teman Fb yang membuat status sebagai berikut:

Ustad Uki: “Siapa yang mengenal kelemahan dirinya sendiri, maka dia akan melihat kebesaran Allah.”

Lalu saya berkomentar: “Kalau kelemahan saya pada saat lapar, tidak tahan, hehe..!”

Dia membalas komentar saya, dan di akhir kalimat dia berkomentar: “Kamu saja sombong!”

Sejak itu saya berpikiran, apakah selama ini saya sombong ya? Astagfirullah hal’ adzim...!

Alhamdulillah ya Allah. Banyak orang yang beranggapan bahwa Fb dapat merusak moral, tapi dari peristiwa ini justru Fb dapat memperbaiki moral.

Semoga engkau selalu membuka hati saya ya Allah untuk selalu ingat dan takwa kepada-Mu. Amin...!

KSK atau operator ? Bingung...!

Bulan ini saya merasa pusing, bukan karena tanggung jawab sebagai KSK melainkan sebagai operator SIMAK-BMN.

I like KSK. Saya lebih suka bekerja di lapangan karena akan terhindar dari stres dan bisa bertemu banyak orang. Namun saya stres jika sebagai operator SIMAK-BMN. Selain dituntut untuk diam di kantor, juga harus mengerti barang apa saja yang ada di kantor. Kerjaan operator SIMAK-BMN sama dengan menjaga barang-barang yang ada di kantor, mungkin dari WC sampai AC. Apalagi sebagai KSK merangkap operator SIMAK-BMN, cuma satu kata yang ada “pusing”! Ya Allah, mudahkanlah hambamu ini. Semoga hari esok akan menjadi lebih baik. Amin...!

Pentadu Barat mulai listing VIMK10

Kegiatan VIMK10 diawali dengan listing yang bertujuan untuk mengetahui rumah tangga mana yang di dalamnya terdapat kegiatan industri. Ketika di lapangan, saya dibantu oleh Kepala Dusun Mekar Jaya. Karena kebetulan wilayah Pentadu Barat yang terkena sampel merupakan sebagian dari wilayah Dusun Mekar Jaya.

Dari hasil sementara, masyarakat Pentadu Barat banyak yang memproduksi es mambo. Selain untuk menambah pemasukan, juga dipengaruhi oleh keadaan alam di sana, Desa Pentadu Barat merupakan wilayah pesisir yang berhawa cukup panas.

Di Pentadu Barat (Blok Sensus 002B, SE 2006) terdapat industri pembuatan kapal/bagan kapal. Meski tergolong industri mikro, namun usaha ini mampu menyediakan kapal bagi sebagian nelayan di Tilamuta.

Riwayat pekerjaan

Sebelum saya bekerja di Badan Pusat Statistik (BPS), bukan berarti saya belum pernah bekerja. Walaupun pekerjaan saya terbilang kasar, namun saya bangga akan hal itu. Berikut riwayat pekerjaan saya:

1. Pengrajin batako

Untuk mengisi hari libur kuliah, saya mendaftarkan diri kepada Pak Ipin untuk bekerja di tempatnya sebagai pengrajin batako. Dengan imbalan 125 rupiah per batako, Alhamdulillah, setiap hari saya bisa mencetak tidak kurang dari 90 buah batako. Selain di tempatnya Pak Ipin (Kaliwiro), saya pernah bekerja di Desa Janggli, Semarang, sebagai pengrajin batako juga.

2. Membuat rental komputer

Ketika kuliah di Semarang, saya bersama teman-teman mendirikan “Kampung Statistik 25”, bidang usaha yang melayani jual pulsa, pengetikan, penjilidan sederhana, dan analisis data.

Itu pengalaman saya. Bagaimana dengan anda?

Tujuan hidup kamu apa ya?

Akhir-akhir ini hidup saya merasa hampa. Rejeki saya terima dengan mudah. Namun ada yang menurun dalam diri saya yakni ibadah. Masya Allah...!

Sekarang pukul 13.30 WITA, tapi saya belum Salat Zuhur. “Entar ah, tanggung!” Menunda salat kini menjadi kebiasaan saya. Bahkan akhirnya jadi tidak salat! Di kampung saya, Wonosobo, jika belum salat pasti ibu mengingatkan, “Man, sembahyang!”

Buat apa hidup jika bukan untuk mendapatkan ketenangan lahir dan batin. Ketenangan lahir Insya Allah sudah saya dapatkan, Alhamdulillah! Akan tetapi ketenangan batin belum ada. Salah satu untuk mendapatkan ketenangan batin adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Sang Khalik (Pencipta). Ya Allah, ampunilah saya yang selalu lalai bersembah sujud pada-Mu. Ya Allah, tuntunlah hati ini agar selalu mendekat kepada-Mu. Amin...!

Senin, 19 Juli 2010

I like Monday..!

Awan mendung terbentang di atas Kabupaten Boalemo, seperti mau turun hujan. Namun seiring tingginya mentari, mendung itu bergeser bergantikan awan biru.

Senin ini saya mendapat semangat baru. Mudah-mudahan semangat ini tidak akan padam dan selalu menyala di dalam hati. Semangat untuk terus mengejar

cita dan memperbaiki cara kerja yang selama ini saya terapkan agar lebih *powerfull*.

Target saya hari ini:

1. *Updating* peta fisik
2. Merekam video perpisahan Pak Sjarif Bumulo (Kasi TU, pensiun bulan Agustus 2010)
3. Menelusuri wilayah blok sensus VIMK10, yaitu Blok Sensus 002B Desa Pontolo, Kecamatan Manunggu dan Blok Sensus 002B Desa Pentadu Barat, Kecamatan Tilamuta

Ya Allah, semoga hari ini lancar dan tetap semangat. Amin...!

Target Juli 2010

Bulan Juli ini terdapat banyak sekali pekerjaan numpuk yang harus diselesaikan. Ada laporan SIMAK-BMN, SAKERNAS, SUSENAS, dan VIMK10.

Alhamdulillah, untuk laporan SIMAK-BMN sudah selesai. Namun ada pekerjaan baru, yaitu: *Updating* peta fisik, dimana data SIMAK-BMN dicek kembali dan dicocokkan dengan bukti yang ada. Saya sebagai orang baru di BPS perlu berjuang banyak untuk menyelesaikan tugas ini. Kadang barangnya ada tapi bukti kepemilikannya tidak tahu ada di mana, atau sebaliknya.

Mudah-mudahan target bulan Juli yang saya tulis di bawah ini akan terlaksana dengan baik dan lancar.

1. *Updating* peta fisik (SIMAK-BMN)
 2. Membuat video perpisahan Pak Sjarif Bumulo (Kasi TU, pensiun bulan Agustus 2010)
 3. Selesai dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)
 4. Selesai dalam Survei Industri Mikro dan Kecil 2010 (VIMK10)
 5. Merancang wirausaha
- Dengan semangat saya nyatakan: “Kamu pasti bisa!”

Selasa, 20 Juli 2010

Hari ini langit tampak mendung, tapi biasanya menjelang siang akan berubah menjadi biru dan agak panas.

Bangun tidur saya sudah teringat laporan peta fisik. Peta fisik adalah proses inventarisasi setiap benda yang ada di kantor, artinya barang yang ada di kantor harus sama dengan laporan terdaftar yang saya buat. Sepertinya hari ini akan banyak pekerjaan. Daripada pekerjaan menumpuk, kita buat *planning* saja yuk buat hari ini.

1. Menyelesaikan laporan peta fisik.
 2. Menyelesaikan laporan form-R02 yang kemarin belum selesai.
 3. Meninjau kegiatan SUSENAS yang dilakukan oleh Pak Sutardjo Datau di Desa Tabongo.
 4. Melanjutkan Listing VIMK10 di Pentadu Barat.
 5. Merekam video perpisahan Pak Sjarif Bumulo.
- Semoga jadwal ini bisa terlaksana. Amin...!

Kendaraan plat merah jika diganti plat hitam bagaimana ya? Anda setuju?

Kemarin sore sepulang dari kantor, seperti biasa saya makan di warung dekat lampu merah. Tak lama datang teman yang bekerja di Kantor Camat Dulupi. Kami cerita panjang lebar. Kalau orang Jawa bilang, “*Critane nganti ngalor ngidul, ra genah.*” Sampai akhirnya ia bertanya:

“Motornya baru ya, Mas?”

“Iya Pak, tapi plat merah,” jawabku singkat.

Kemudian bapak itu mengutarakan sebuah pendapat: “Seharusnya pola pikir masyarakat (pegawai) diubah, yakni motor berplat merah diganti dengan plat hitam.”

“Kok bisa, Pak!” tanggap saya spontan.

“Ya bisa! Jadi gini dek, prosesnya seperti kredit motor. Jika kita dapat motor dinas, maka wajib membeli motor tersebut melalui dicicil. Jadi selama motor tersebut belum lunas, plat motor masih merah. Tapi kalau sudah lunas berubah menjadi plat hitam. Kalau tidak begitu, banyak motor dinas yang cepat rusak dek.”

Kalau dipikir-pikir benar juga ya? Selama ini perawatan motor dinas akan dinomorduakan daripada motor pribadi. Kotor ya terserah, bensin habis ya terserah, yang penting rodanya masih bisa berputar. Hehe..! Bagaimana menurut pendapat anda?

Apa gunanya mengeluh?

Minggu ini terasa berat. Bagaimana tidak, saya dituntut menyelesaikan tugas lapangan dan laporan keuangan. Kalau tugas lapangan, Alhamdulillah, saya menguasai. Tapi tugas laporan keuangan ini yang membuat saya pusing.

Sampai pada titik klimaks tadi malam, saya mengirim pesan singkat (sms) ke Kasi Distribusi. Yang isinya sebagai berikut:

“Aslkm, ngene Mas. Keliatane nek aq ndobel KSK juga operator, aq ra sanggup Mas. Loro-lorone malah terbengkalai kabeh, ra ana seng beres. Nek bisa, aq di usulke men dadi salah siji Mas. Dadi KSK apa operator tok. Aq wes bosen ditelponi wong prov terus Mas, pusing.”

Tak lama, pukul 02.45 WITA ada balasan sms:

“Yo Man, aku bisa ngerti. Tapi sementara keadaannya kantor kekurangan tenaga. Beberapa waktu lalu seingatku Pak Sjarif Bumulo sudah bersurat ke provinsi minta tambahan tenaga.”

Setelah kupikir lagi, apa gunanya saya mengeluh? Mengeluh tidak menyelesaikan masalah. Daripada stres lebih baik saya bangkit dan menyelesaikan tugas kantor dengan semangat.

Kalau kamu, apakah pernah mengalami stres? Bagi-bagi cerita ya! Salam semangat!

Rabu, 21 Juli 2010

Gado-gado diberi kuah soto? Kenapa tidak?

Saya berasal dari Jawa, dan kebetulan mendapatkan rejeki di Boalemo, Gorontalo. Untuk orang Jawa yang ingin menyesuaikan diri hidup di Gorontalo harus pintar mencari makanan yang sesuai dengan perut kita.

Seperti yang kita tahu, kebanyakan orang Gorontalo sangat menyukai yang namanya “rica” (sambal). Menurut mereka, masakan akan terasa hambar tanpa rica. Terlebih lagi masyarakat Boalemo dan Gorontalo pada umumnya sangat menyukai ikan.

Ini menjadi masalah karena saya tidak terlalu menyukai ikan dan sambal, sehingga saya berusaha makan di warungnya orang Jawa. Di warung tersebut hampir tiap hari saya memesan gado-gado. Dalam hati saya: “Saya kangen masakan sayur bening.”

Di warung tersebut kebetulan menjual soto juga. Jika gado-gado diberi kuah soto bagaimana ya rasanya? Apakah akan sama seperti sayur bening. Mau coba?

Adakah hubungan antara salat tepat waktu dengan prestasi kerja?

Akhir-akhir ini saya merasa banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Apakah mungkin salah satunya disebabkan oleh kurang tepat waktunya saya melaksanakan salat lima waktu ya?

Kalau dipikir-pikir, asyik juga ya meneliti adakah hubungan antara salat tepat waktu dengan prestasi kerja? Jika ada, seberapa besar hubungannya? Apakah dengan salat ketenangan hidup akan didapatkan?

Semoga ada mahasiswa Indonesia yang mau meneliti ide ini. Amin...!

Rabu, 21 Juli 2010

Alhamdulillah setelah mencuci motor, hujan turun. Sambil menunggu hujan reda, saya membuat jadwal hari ini:

1. Listing VIMK10 di Desa Pentadu Barat
 2. Meninjau SUSENAS yang dilakukan Pak Sutardjo Datau di Desa Tabongo
 3. Melihat peta VIMK10 wilayah Mananggu
 4. Merekam video perpisahan Pak Sjarif Bumulo
- Semoga dapat terealisasi. Amin ya Allah...!

Kamis, 22 Juli 2010

Listing VIMK10 wilayah Desa Pentadu Barat selesai

Alhamdulillah ya Allah, walaupun kemarin hujan seharian, bukan berarti tidak ada produktivitas kerja. Setelah Zuhur, saya berhasil melisting VIMK10 hingga selesai.

Setibanya di Pentadu Barat, saya mencari Kepala Dusun Mekar Jaya. Karena tidak bisa berbahasa Gorontalo, saya menggunakan *guide* di lapangan. Namun kepala

dusun tidak di tempat karena melayat keluarganya di Botumoito.

Jadi, tanpa sepengetahuan kepala dusun, saya bersama petugas SP2010 mulai melisting pukul 13.00 WITA dan selesai pukul 15.30 WITA. Meskipun banyak genangan air, listing selesai dilakukan. Salam semangat!

Kamis, 22 Juli 2010

Hari ini badanku terasa sakit semua, sepertinya terkena penyakit cikungunya. Namun harus tetap semangat! Targetku hari ini:

1. Mencek kembali listing VIMK10 Desa Pentadu Barat
2. Melisting VIMK10 di Desa Potolo dan Kramat Kecamatan Manunggu
3. Merekam video perpisahan Pak Sjarif Bumulo
Semoga berhasil!

Jumat, 23 Juli 2010

Hari ini seharusnya aku turun ke lapangan. Namun karena penyakit cikungunyaku kambuh, aku tergeletak tak berdaya. Kata temanku, penyakit cikungunya dapat kambuh saat badan capek atau berhawa dingin.

Saya seharian di kosan, akan tetapi bukan berarti tanpa produktivitas kerja. Setelah Mbak Dewi dan Mbak Reni mengirim makanan, saya sempatkan ke kantor untuk membuat laporan *updating* data BMN yang

diusulkan untuk dihapus. Alhamdulillah, laporan itu selesai juga.

Semangat ya Man !

Sabtu, 24 Juli 2010

Ketemu malam minggu lagi

Kadang saya merasa senang kalau malam minggu turun hujan. Tidak tahu kenapa, ya, senang saja. Hehe...!

Sabtu, 24 Juli 2010

Saya baru sembuh dari penyakit cikungunya. Alhamdulillah kondisi badan lebih baik. Saya juga kemarin sudah berani mandi pagi.

Menurut saya, hidup tak bermanfaat tanpa bekerja. Walaupun badan masih lemas, saya akan tetap berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tupoksi (tugas pokok dan fungsi) saya. Saya masih punya tanggungan listing IMK dan SUSENAS.

Ya Allah, berikan aku semangat dan kekuatan. Rencana hari ini adalah menyelesaikan listing IMK di Desa Pontolo Kecamatan Mananggu bersama Mbak Dewi. Semoga selesai. Amin...!

Minggu, 25 Juli 2010

Berpandanglah positif pada pimpinan

Kemarin, tepatnya saat makan bersama Mbak Dewi di warung Surabaya, seperti biasa kami saling bercerita tentang masalah pribadi maupun kantor. Salah satunya membahas posisi saya sebagai operator SIMAK-BMN.

“Mbak, aku wes tau sms ke Mas Undich koyo iki. Mas nek aku dobel KSK dan operator, aku ora sanggup. Mas, nek bisa dadi salah siji ae. Operator tok apa mulus KSK.”

“Terus Mas Undich tanggapane piye?” tanya Mbak Dewi. “Aku ngerti posisimu Man. Kantor lagi kekurangan wong pancen. Sak ngertiku Pak Sjarif lagi ngusulke tambahan wong,” jawabku.

“Intine kowe kon sabar set kan Man?” tanya Mbak dewi.

“Iya si Mbak”, jawabku.

Listing VIMK10 di Mananggu selesai!

Kemarin, saya bersama Mbak Dewi melakukan listing VIMK10 di Desa Pontolo Kecamatan Manunggu. Jarak antara kantor dengan Desa Pontolo sekitar satu jam perjalanan. Dikarenakan dua hari yang lalu saya sakit, maka tugas saya melisting dilakukan oleh Mbak Dewi. Meskipun hujan Mbak Dewi dan Mbak Wati tetap berkunjung dari satu rumah ke rumah lain sambil membawa payung.

Alhamdulillah, saat ini saya sudah bisa turun ke lapangan. Dengan dibantu PCL SP2010, saya dan Mbak

Dewi melanjutkan listing di Desa Pontolo. Wilayah yang terkena sampel merupakan wilayah pesisir. Jadi rumah tangga yang merangkap industri hanya satu atau dua rumah tangga. Tepat pukul 11.30 WITA listing selesai, kemudian kami kembali ke kantor Tilamuta.

Minggu, 25 Juli 2010

Minggu ini suasananya mendung. Mungkin sebentar lagi akan turun hujan. Rencana saya hari ini:

1. Melisting SUSENAS di Desa Tabongo, Dulupi.
2. Membenahi apa yang perlu dibenahi seperti membenahi tempat tidur, membenahi semangat, serta membenahi hati dan pikiran.

Senin, 26 Juli 2010

Stres

Menurut saya, stres disebabkan oleh tindakan kita sendiri. Jarang kondisi stres disebabkan oleh pihak lain. Kenapa demikian? Karena saya sering mengalami yang namanya stres. Ingin membuktikan? Jawab pertanyaan ini, dan apakah anda sudah pernah dibuat stres olehnya?

1. Sering menunda salat
2. Sering menunda pekerjaan
3. Sering menunda

Jadi, stres disebabkan oleh perbuatan kita sendiri yakni “sering menunda”. Ini pengalaman saya, jika Anda tidak setuju dengan tulisan ini silahkan komentar.

Dan apabila anda setuju dengan tulisan ini silahkan diskusikan dengan teman-teman.

Bakar jagung, Man! Hehe...

Alhamdulillah, akhirnya bisa makan jagung bakar juga di Gorontalo. Kemarin, saya mengambil jagung di kebun Erfan di Paguyaman. Kebunnya luas dan cukup jauh. Dari kosan saya harus berjalan 40 menit ke rumah Erfan. Lalu dari rumahnya Erfan, kami menempuh 30 menit lagi menuju kebunnya. Dan untuk masuk ke dalam kebun jagung kami harus berjalan kaki selama 20 menit.

Setelah satu jam memetik, kami membawa jagung ke kosan untuk direbus dan dibakar. Pokoknya, hari ini asyik deh, hehe...! Alhamdulillah ya Allah, semoga besok ketemu lagi. Amin...!

Senin, 26 Juli 2010

Hari ini saya semangat sekali bangun pagi. Saya langsung membersihkan tempat tidur, mengepel lantai, dan menggelap motor yang tadi malam kehujanan.

Pagi ini saya berencana melanjutkan listing pelaksanaan Susenas bersama Pak Sutardjo Datau, mungkin sekarang sudah sampai Desa Kotaraja.
Semangat, Man!

Selasa, 27 Juli 2010

Alhamdulillah ya Allah, badanku kembali sehat. Hari ini saya berencana melanjutkan listing Susenas di Desa Tangga Jaya. Desa Tangga Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dulupi. Jarak antara desa dengan kecamatan kurang lebih 40 menit perjalanan menggunakan motor. Wilayahnya perbukitan dan berbatasan langsung dengan hutan lindung.

Wilayah Desa Tangga Jaya yang terkena sampel yaitu Blok Sensus 001B sebanyak 16 orang. Keenam belas orang ini akan disurvei oleh dua orang petugas yakni saya dan Bapak Sutardjo Datau. Sebelum ke lapangan, kami terlebih dahulu membuat daftar penulisan nama dan alamat responden, sehingga memudahkan kami untuk mendata.

Ditargetkan hari ini Desa Tangga Jaya harus selesai, jika tidak mau terkena finalti. Batas penyelesaian Susenas menurut Kepala BPS Kabupaten Boalemo, Ir. Gatot Rivai, adalah tanggal 31 Juli 2010. Semoga selesai sesuai target ya Allah. Semangat ya, Man!

Rabu, 28 Juli 2010

Mendapat kacang di Tangga Jaya

Kemarin, saya bersama Nurdin Mahmud turun ke Dusun Upo, Tangga Jaya, untuk melakukan tugas Susenas. Masyarakat di sana tergolong kurang mampu. Terlebih ada rumah yang berdinding hanya pada kamarnya. Dusun tersebut jalannya sangat jelek. Motor tidak bisa melaluinya. Medannya berbukit sehingga kami harus

berjalan kaki. Namun alhamdulillah, lelahnya berjalan kaki dapat terhapuskan dengan kelapa muda yang dipetik oleh kepala dusun. Saya makan dua butir.

Saat terakhir mencacah, saya menemukan responden yang baru sembuh dari penyakit cikungunya. Setelah wawancara selesai dilakukan, ketika hendak pulang, responden tersebut menawarkan kacang.

Alhamdulillah, dapat satu kresek kacang tanah!
Semangat, Man!

Rabu, 28 Juli 2010

Alhamdulillah, kusyukuri semua. Terima kasih ya Allah atas indahnya hidup. Kata-kata ini selalu ada di hatiku.

Target hari ini menyelesaikan Susenas di Tangga Jaya, masih kurang tiga rumah tangga. Jika Tangga Jaya selesai, lanjut ke Tanah Putih. Semangat ya, Man!

Kamis, 29 Juli 2010

Pencacahan Susenas di Desa Tangga Jaya telah selesai dilakukan dalam waktu lima hari, termasuk Dusun Tangga Tua dan Dusun Upo yang merupakan daerah sulit. Seperti biasa kami menanyakan pengeluaran rumah tangga yang dibedakan menjadi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan selama satu tahun terakhir, sehingga didapat rata-rata pengeluaran untuk setiap rumah tangga per bulannya.

Masyarakat di sana sangat ramah dan selalu disambut dengan senyuman. Bahkan terkadang ada saja minuman atau makanan yang disajikan untuk kami. Alhamdulillah ya Allah!

Hari ini kami berencana untuk mencacah Blok Sensus 003B Desa Tanah Putih. Target kami adalah satu dari enam belas rumah tangga dapat selesai. Semoga berhasil dan lancar. Semangat, Man!

Jumat, 30 Juli 2010

Alhamdulillah, kemarin kami mencacah ke Tanah Putih, tepatnya di Dusun Potiya. Sebelum turun ke lapangan, kami singgah di kediaman kepala dusun untuk menanyakan ke-16 rumah tangga yang terkena sampel Susenas. Setelah diidentifikasi, ternyata ada tiga orang yang tidak di tempat.

Sekitar pukul 08.00 WITA kami turun ke lapangan, dimulai dari wilayah termudah menuju wilayah tersulit. Saat di wilayah sulit, saya tidak mampu mengendarai motor. Terpaksa motor saya tinggalkan di tengah jalan. Tiba di rumah responden, rumah kecil beratap daun rumbia dan berdinding bambu, tidak ada penghuninya. Lalu kami menyusul ke kebun, dan ternyata responden sedang panen kacang. Hehe...lumayan!

Di kebun saya berhasil mewawancarai tiga responden sekaligus. Alhamdulillah setelah tiga jam berlalu wawancara selesai. Awalnya saya berencana membeli kacang sebanyak 20 ribu rupiah. Namun setelah kacang saya terima, uang tersebut dikembalikan kepada saya.

“Terima kasih ya Bu!”
Alhamdulillah..

Sabtu, 31 Juli 2010

Demi tugas, Sabtu dan Minggu tetap bekerja

Target dari BPS Kabupaten Boalemo bahwa Susenas harus selesai pada tanggal 31 Juli 2010. Sampai saat ini saya baru menyelesaikan 3 dari 5 blok yang ada. Untuk mengejar target, hari Sabtu dan Minggu saya korbankan demi tugas. Semoga bermanfaat ya Allah. Semangat, Man!

Sabtu, 31 Juli 2010

Target hari ini saya mau menyelesaikan Susenas di Desa Kotaraja. Di Kotaraja, tepatnya Dusun Tabongo, masih ada dua responden yang belum dicacah. Semoga hari ini selesai. Amin.

Setelah Kotaraja selesai, saya lanjutkan ke Desa Dulupi, tepatnya di Dusun Batu Potong. Di sana masih ada delapan rumah tangga yang belum tercacah. Mungkin nanti akan dibantu Bapak Sutardjo Datau dalam pencacahannya, sehingga hari ini diharapkan selesai satu blok. Selain itu, saya juga ada janji dengan responden di Tanah Putih. Insya Allah nanti sore saya akan menemuinya, karena pada pencacahan sebelumnya responden tersebut sedang berada di tambang. Semangat Man, oke!

Kondisi jalan Desa Kotaraja tidak bagus

Alhamdulillah, hari ini langit cerah. Seperti biasa, pukul 07.00 WITA saya berangkat ke Desa Kotaraja untuk melakukan Susenas. Masih ada dua responden yang belum tercacah.

Pukul 08.00 WITA saya tiba di Kotaraja. Responden pembuat gula aren berhasil diwawancarai. Tinggal satu responden lagi yang belum diwawancarai.

Kondisi jalan Desa Kotaraja tidak bagus, sehingga motor saya titipkan di rumah warga. Sandal pun saya lepas dan berjalan dengan bertelanjang kaki. Setelah satu jam perjalanan, akhirnya kami tiba di rumah responden. Ternyata responden tersebut baru sembuh dari penyakit cikungunya.

Seharian di Kotaraja hingga pukul 14.00 WITA, dua pencacah hanya mendapatkan tiga responden. Hal ini disebabkan oleh jarak perjalanan yang cukup jauh dan harus ditempuh dengan berjalan kaki. Pukul 15.30 WITA saya berangkat dari Kotaraja menuju Desa Tanah Putih, karena dua responden yang kemarin ada di tambang dan belum terdata telah tiba di rumah. Alhamdulillah! Semangat ya, Man!

Kotaraja selesai enam responden

Alhamdulillah, dari delapan responden yang ada, enam responden ada di rumah. Ternyata jalan di Dusun Tabongo tidak bagus. Berulang kali saya terjatuh karena tidak bisa menahan keseimbangan motor, tak

heran sepatu sering menjadi kotor.

Belajar dari pengalaman sebelumnya, akhirnya saya dan Pak Sutardjo Datau mencacah responden yang jauh terlebih dahulu. Rumahnya sekitar 1 km dari kantor desa. Kondisi jalannya sangat licin.

Pukul 17.00 WITA kami baru selesai mencacah. Saya hanya dapat enam responden. Sebelum kembali ke kostan, saya singgah di warung dekat lampu merah hendak makan malam. Semangat, Man!

Minggu, 01 Agustus 2010

Alhamdulillah, sekarang sudah Bulan Agustus. Berarti sebentar lagi bulan puasa dan pulang ke Jawa, ha..ha..!

Hari ini saya berencana ke rumah Pak Sjarif Bumulo yang sedang menyelenggarakan pernikahan anaknya di Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. Jarak kostan saya dari Kabupaten Boalemo menuju Bone Pantai sekitar 200 km. Karena jalan berliku dan curam, teman-teman kantor berencana menggunakan mobil. Namun saya enggan jika harus naik mobil karena membuat perut saya mules, hehe...!

Ya Allah, lindungilah saya!

Jalan menuju bone pantai sungguh mengasyikkan

Minggu, 01 Agustus 2010, saya bangun lebih awal dari biasanya. Hari ini saya mau menghadiri pernikahan anaknya Pak Sjarif Bumulo di Bone Pantai, Kabupaten

Bone Bolango. Acara ini dihadiri oleh seluruh pegawai BPS Kabupaten Boalemo. Karena jumlah pegawai BPS yang ikut lebih dari 16 orang, maka kami menggunakan dua mobil.

Saya berangkat dari kostan pukul 08.30 WITA, dan tiba di kota pukul 10.00 WITA. Mas Pras dan kawan-kawan sudah menunggu saya untuk bersama naik mobil menuju Bone Pantai.

Sekitar pukul 10.30 WITA kami berangkat menuju Bone Pantai. Jalannya sangat mengasyikkan, kanan tebing kiri laut. Perjalanannya harus hati-hati, salah sedikit mungkin mobil bisa masuk ke jurang (laut). Tebing disepanjang jalan menuju Bone Pantai tegak lurus dengan jalan! Namun pemandangan disepanjang perjalanan menuju Bone Pantai sangat indah.

Setelah satu jam perjalanan, akhirnya kami tiba di rumah Pak Sjarif Bumulo. Acara akad nikah sudah dimulai, dan sedang memasuki acara doa bersama. Selain Pak Gatot dan Pak Sulaiman, calon Bupati Bone Bolango juga turut hadir, sementara Pak Win sudah pulang menuju kota. Semangat, Man!

Barang BMN yang ada di kantor harus berstiker

Senin, 02 Agustus 2010, kantor BPS Kabupaten Boalemo kedatangan tamu dari BPS provinsi. Tujuannya untuk mengecek bagaimana persiapan BPS Kabupaten Boalemo ketika nanti ada pemeriksaan dari inspektorat.

Di kantor sudah ada Mbak Desi, Mas Eko, Pak War, dan seorang staf provinsi. Mbak Desi langsung bertanya:

“Bawa laptop?”

“Iya Mbak, saya bawa laptop!” jawab saya.

Setelah laptop dinyalakan, saya langsung dibimbing Mbak Desi tentang bagaimana memberi stiker pada barang-barang yang ada di kantor. Pertama, saya harus menginput jenis barang yang ada di kantor BPS Kabupaten Boalemo. Kedua, saya harus tahu letak barang-barang tersebut. Ketiga, print stiker dan tempel pada setiap barang. Kemudian print daftar jenis barang tersebut, tempel di dinding, serta ditandatangani oleh penanggung jawab ruangan yang bersangkutan.

Insyallah penempelan stiker BMN akan saya kerjakan hari Kamis, semoga masih ada waktu ya Allah. Amin. Semangat, Man!

Prajabatanku tidak jadi Bulan Agustus

Senin, 02 Agustus 2010, saya berangkat ke BPS provinsi dan menemui Pak Adnan untuk menanyakan kabar prajabatan. Pukul 08.00 WITA saya tiba di kantor BPS provinsi. Setelah berjabat tangan dengan Ibu Martin dan Ibu Rembulan, kemudian saya duduk di depannya Bapak Adnan.

“Pak, kabarnya prajabatan angkatan saya bagaimana ya?”

“Belum ada kabar, nanti saya kabari.” kata Pak Adnan.

“Yang diajukan prajabatan ada sembilan orang ya Pak?” tanya saya lebih lanjut.

“hehhhhhhhhhhhh,” jawab Pak Adnan sekenanya.

Merasa cukup dengan jawaban prajabatan, yang berakhir dengan kebuntuan, saya menanyakan bahasan lain yakni mengenai ijin kuliah.

“Begini Pak, saya kan mau kuliah lagi, cara mengajukan ijin belajar bagaimana ya?”

“Ajukan surat permohonan ijin,” jawab Pak Adnan. “Dilampiri berkas-berkas tidak Pak?” tanya saya lebih lanjut.

“Yang penting perjalanan pulang pergi tidak boleh lebih dari dua jam!” jawab Pak Adnan kembali.

Karena Pak Adnan kurang menanggapi, saya merasa tidak enak. Setelah bertanya dua hal tersebut, saya mengakhiri pembicaraan dan berpamitan kepada Pak Adnan.

Tetap semangat ya, Man!

Selasa, 03 Agustus 2010

Hari ini langit terlihat cerah. Saya berencana melanjutkan Susenas di Desa Dulupi. Ada delapan responden yang belum tercacah, dan Insya Allah akan dibantu oleh Pak Sutardjo Datau. Setelah selesai, saya akan mengecek daftar isian Susenas yang belum diperbaiki di rumahnya Pak Sutardjo Datau meski hingga malam. Semoga selesai ya Allah.

Alhamdulillah, kusyukuri semua. Terima kasih ya Allah atas indahnya hidup. Semangat!

III

III. Kesan Rekan Almarhum Hilman Bawono

1. Ir. Wien Kusdiatmono, MM (Kepala BPS Provinsi Gorontalo)

Hilman Bawono adalah anak kreatif. Meski sebagai KSK baru, Hilman mampu merayu Pak Camat. Dia paling cepat mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumentasi dan koordinasinya bagus. Bahkan ia juga mengajak Pak Lurah untuk membuat yel-yel SP2010. Terkait dengan pemberian laptop baru, setiap Jumat semua KSK diajarkan cara menggunakan laptop. Saya sempat berfikir bahwa setahun kemudian saya akan tarik dia ke BPS Provinsi untuk ditempatkan sebagai kehumasan atau mungkin bidang yang lainnya.

2. Ir. Gatot Rivai (Kepala BPS Kabupaten Boalemo)

Banyak hal yang sudah dilakukan Hilman menuju perubahan. Satu lagi aset negara yang dimiliki BPS Kabupaten Boalemo telah hilang. Bila saja ada award diberikan, maka Hilman pantas dianugerahi.

Sosok Hilman Bawono :

- Pegawai yang memiliki karakter tersendiri, bahkan mungkin hanya ada satu dari seluruh KSK di Provinsi Gorontalo.
- Pegawai yang memiliki talenta membuat dokumentasi Sensus Penduduk 2010 di kecamatannya.
- Merupakan lokomotif perubahan paradigma KSK di BPS Kabupaten Boalemo.

3. Undich Sadewo Sunu, M.Si (Kasubbag Tata Usaha)
 - Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya dan sangat menikmati pekerjaan yang dijalannya.
 - Sosok KSK yang kreatif, supel, ulet dan tangguh.
 - Sosok yang sopan-santun serta bisa menempatkan diri di mana pun berada dan siapa yang dihadapinya.
 - Memiliki rasa percaya diri jika harus berhadapan dengan aparat kecamatan maupun aparat desa. Sifat ini yang seharusnya dimiliki setiap KSK.
4. Erfan Hialo (Teman satu kos, berada bersama Hilman di saat terakhir)

Hari minggu pukul sepuluh siang, Hilman bersama saya pergi ke Pantai Bolihutuo yang berjarak sekitar 30 km dari rumah kos. Hilman ada janji pertemuan dengan seorang mitra bernama Hardi Dunggio di pantai untuk membahas mengenai pendataan survei potensi desa (podes). Ketika bermain di pantai, saya semakin jauh dan tidak bisa berenang. Hilman bermaksud menolong saya. Saya sempat berpegangan di pundak Hilman. Namun ombak datang kembali dan memisahkan kami. Hilman malah terseret ke arah laut sedangkan saya terhempas ke arah pantai. Setelah di pinggir pantai, saya baru sadar dan Hilman sudah tidak kelihatan. Warga menghubungi pihak kepolisian dan melakukan koordinasi pencarian, akan tetapi terkendala oleh minimnya peralatan penyelamatan dan kondisi ombak yang tidak bersahabat.

Kesan-kesan saya terhadap Almarhum Hilman Bawono :

- Almarhum Hilman sudah seperti kakak sendiri, ia sangat baik dan perhatian.
- Hilman pernah mengungkapkan bahwa ia bersedia mengurus semua keperluan jika saya mendaftar kuliah di Jawa.

5. Hardi Dunggio (Mitra Kecamatan Dulupi)

- Almarhum merupakan sosok yang tangguh. Ketika Sensus Penduduk 2010 almarhum berani turun ke daerah yang paling jauh dan sulit di Kabupaten Boalemo, padahal ia belum lama bertugas di Kecamatan Dulupi.
- Almarhum adalah sosok yang mudah bergaul, pengertian, dan pintar. Semua petugas SP2010 berhasil diajak untuk tetap semangat melakukan sensus.

6. Maryam Moito (Bendahara BPS Kabupaten Boalemo)

Bulan Februari 2010 pertama kali kami bertemu. Awalnya dia pendiam, tapi kelamaan dia selalu usil dan suka ngerjain orang. Namun dia suka menolong. Setiap aku punya masalah dengan komputer langsung teriak panggil namanya, dengan penuh ikhlas ia membantuku.

7. Abd. Rahman Wantu (CPNS, sekaligus teman sekantor)

Tugas almarhum sebagai KSK Dulupi yang terkenal dengan daerah sulitnya merupakan tanggung jawab besar baginya. Namun almarhum dengan semangat

juang berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pekerjaan terakhir yang telah diselesaikan yaitu Susenas. Kami bersama teman-teman pada tanggal 23 Maret 2011 selesai mengentry data di kantor hingga pukul 03.00 WITA. Semangat dan kerja kerasnya merupakan contoh bagi kami, khususnya saya yang baru bergabung.

8. Dewi Sulistiyawati, S.Si (Kepala Seksi Statistik Produksi BPS Kabupaten Boalemo)

- Hilman adalah sosok penuh ikhlas yang selalu membantu kesulitan orang-orang di sekitarnya.
- Sosok dengan pribadi yang senang bercanda tapi penuh rasa tanggung jawab, inovatif, kreatif, ramah, dan selalu memberikan nuansa kegembiraan untuk orang di sekitarnya.

9. Etris Laraga (KSK Tilamuta)

Almarhum adalah seorang adik yang patut di teladani dengan berbagai inspirasinya sehingga membuat orang kagum dan senang. Orangnyanya begitu polos, penuh tawa dan canda, serta lucu. Mungkin saya adalah seorang teman yang suka usil terhadapnya, begitu pun sebaliknya. Selama empat belas bulan bersama Hilman tidak pernah saya melihat dia marah atau murung.

10. Reni Puspitasari, SST (Kepala Seksi Neraca Wilayah dan Analisis)

Tugas pertamanya adalah menjadi Korlap SP2010 di Kecamatan Dulupi. Bahkan dia sempat mengabadikan kegiatan SP2010 dalam sebuah video amatir yang direkam dengan kamera digital pinjaman. Dia juga

sosok yang kreatif dengan jiwa muda yang penuh semangat. Selain itu tugas-tugas lain dari seksi-seksi dilaksanakannya tepat waktu. Itulah yang harus dimiliki oleh KSK, sanggup menyelesaikan tugas secara *Multitasking*. Banyak hal yang harus dia pelajari untuk dapat menyelesaikan tugasnya, dan Hilman Bawono adalah orang yang pantang menyerah untuk menghasilkan data yang akurat.

11. Irfan S. Hanapi Tomu (KSK Wonosari)

Almarhum sering menanyakan tentang pengalaman-pengalaman saya selama di BPS, baik yang sifatnya teknis hingga tata cara mengerjakan dokumen. Almarhum adalah orang yang baik, murah senyum, dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ia juga mampu mengkreasikan/mendokumentasikan hal-hal yang terjadi di lapangan maupun di kantor.

12. Mochamad Ramdhan Jahya, A.Md (KSK Mananggu)

- Orangnyanya murah senyum, lucu, dan sangat rajin.
- Hilman sangat senang bermain bulu tangkis.
- Hilman sangat taat beribadah, disiplin, dan bertanggung jawab di setiap pekerjaan yang dia geluti.

13. Yuyun Mootalu (KSK Botumoito)

Almarhum Hilman merupakan seorang yang ingin banyak mengenal lingkungan kerja dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Di sela-sela kegiatan sosialisasi

SP2010 di Kecamatan Botumoito yang menjadi wilayah tugas saya, beliau membantu saya dalam hal menjadi fotografer dan mendokumentasikan semua kegiatan sosialisasi tersebut. Menurut saya, Hilman adalah seorang yang sangat ceria dan alim.

14. Sunandar (Bapak kos)

Almarhum Hilman sudah seperti anak sendiri, sosoknya baik dan tidak canggung untuk bergaul. Almarhum sering bercanda dengan anggota keluarga lainnya di rumah. Di dinding kamar kos Hilman tertempel rencana kerjanya, termasuk rencana untuk kehidupannya. Seperti rencana untuk pulang ke rumahnya di Wonosobo, rencana untuk membiayai kuliah adiknya dan rencana untuk mengambil perumahan, serta kata-kata mutiara penyemangatnya.

15. Rahmat Molotolo (KSK Paguyaman)

Kegigihanmu, semangatmu, dan kreasimu memberikan warna untuk kita. Sebagai KSK, aku banyak belajar darimu Hilman. Semangatmu memberikan kami pencerahan. Kami telah mengikhhlaskan dan memaafkanmu. Selamat jalan, semoga kau tenang di sana.

16. Wati Daud Ishak (KSK Paguyaman Pantai)

Hilman, kau telah memberi aku ilmu. Aku telah belajar banyak darimu. Berkat karyamu aku belajar membuka komputer dan laptop. Jasamu akan kukenang dan tak akan pernah kulupa sepanjang hidup. Selamat Jalan Hilman, semoga kau tenang di sana....!

Detik Pencarian Ketika Hilman Tenggelam



Pemakaman Hilman

